

MANHAJ TAFSIR AL-QUR'AN AL-AZHIM KARYA IBNU KATSIR DALAM MENAFSIRKAN SURAT AL-MA'UN

Manhaj Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim of Ibnu Katsir in Interpreting Surah Al-Ma'un

منهج تفسير القرآن العظيم لابن كثير في تفسير سورة الماعون

Ihsan Imaduddin

Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia
ihsanimaduddin@umbandung.ac.id

Eni Zulaiha

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
Indonesia
enizulaiha@uinsgd.ac.id

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik tafsir al-Quran karya Ahmad Musthafa al-Maraghi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menemukan bahwa berdasarkan pengalaman lima puluh tahun sebagai guru bahasa Arab, tafsir al-Maraghi ditulis dengan ungkapan sederhana yang mudah dipahami. Buku tafsirnya diterbitkan pertama kali pada tahun 1951. Tafsir al-Maraghi menggunakan metode analisis atau *tahlili*. Penjelasan bersumber dari sumber primer berupa al-Qur'an, Hadis, *Qaul Sahabat*, *Qaul tabi'in*, serta pendapat ulama lain sebagai sumber sekunder. Sistematis yang dianut oleh al-Maraghi adalah menyebutkan nama surah serta jumlah ayatnya, menyebutkan *madaniyah* atau *makkiyah*, penjelasan umum setiap surah, *asbab nuzul*, penjelasan kosakata yang dipilih, menggunakan ungkapan sederhana, penjelasan rinci setiap ayat, dan sangat selektif terhadap cerita israiliyat.

Kata Kunci: *Al-Maraghi; Tafsir; Karakteristik; Manhaj*

Abstract:

The purpose of this study was to find out the characteristic of al-Quran commentary from Ahmad Musthafa al-Maraghi. The method used in this research is qualitative method or library research. The results of the research found that based on fifty years experience as an Arabic teacher, al-Maraghi's commentary was written in simple expression that easily to be understood. His book of commentary published for the first time in 1951. The commentary of Al-Maraghi was using analytical or *tahlili* method. The explanation originates from the primary source in the form of the Qur'an, Hadith, Qaul Companions, Qaul tabi'in, as well as the opinions of other scholars as secondary source. The systematics adopted by Al-Maraghi is to mention the name of the sura and the number of verses, mention *madaniyah* or *makkiyah*, general explanation of each sura, *asbab nuzul*, explanation of selected vocabulary, using simple expression, detail explanation of each verse, and strictly selective to israiliyat story.

Keywords: *Al-Maraghi; commentary; characteristic; method*

الملخص:

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد خصائص تفسير القرآن لأحمد مصطفى المراغي. الطريقة المستخدمة في هذه الدراسة هي الطريقة النوعية أو البحث المكتبي. ووجدت نتائج الدراسة أنه بناءً على خمسين عامًا من الخبرة كمدرس للغة العربية، فإن تفسيرات المراغي مكتوبة بعبارات بسيطة يسهل فهمها. نُشر كتابه التوضيحي لأول مرة عام ١٩٥١. يستخدم تفسير المراغي أسلوب التحليل أو التحليلي. تأتي التفسيرات من المصادر الأولية في شكل القرآن والحديث وقول الصحابة وقول التابعين وكذلك آراء العلماء الآخرين كمصادر ثانوية. المنهجيات التي اعتمدها المراغي هي ذكر أسماء السور وعدد الآيات وذكر مدنية أو مكية وتفسيرات عامة لكل سورة وأسباب النزول وتفسيرات لمفردات مختارة واستخدام تعابير بسيطة وشروحات تفصيلية لكل آية، وأن تكون انتقائيًا للغاية في ما يتعلق بالقصص الإسرائيلية.

الكلمات المفتاحية: المراغي، التفسير، الخصائص، المنهج

PENDAHULUAN

Perkembangan berbagai jenis karya tafsir tidak dapat dipisahkan dari latar belakang pengetahuan, kecenderungan, dan keadaan pribadi penafsir. Dengan variasi latar belakang penafsir tentu menghasilkan variasi karakteristik dalam menjelaskan dan menafsirkan al-Qur'an. Berbagai macam produk tafsir al-Qur'an seolah menjadi bukti sifat al-Qur'an yang mengandung banyak tafsir menghasilkan beberapa makna (*dzul wujuh*) yang variatif juga.¹

Keterlibatan dan interaksi manusia dengan redaksi ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang tidak dapat diabaikan dalam proses pemahaman dan penafsirannya. Ajaran al-Qur'an dipahami, ditafsirkan, diinternalisasi, dan dipraktikkan adalah setelah melewati interaksi penafsir dengan redaksi ayat. Setiap orang yang terlibat dalam interaksi ini tentu memiliki tingkat kecerdasan, pengalaman hidup, dan spiritualitas berbeda, sehingga tingkat pemahaman dalam berinteraksi dengan alquran yang direpresentasikan dalam karya tafsir sebagai produk pun akan yang berbeda.

Penafsir mengalami dinamika pengalaman yang mempengaruhi perspektifnya dalam proses menafsir di antaranya latar belakang pendidikan, kemajuan ilmiah terkini, kondisi sosiopolitik, dan perkembangan budaya di sekitarnya. Akibatnya, keterampilan dan pengetahuan masing-masing penafsir terikat pada perbedaan keadaan penafsir dalam proses penafsirannya.²

Tafsir yang menjadi kajian utama dalam artikel ini adalah *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa al-Maraghi. Tafsir ini dengan kemasyhurannya sebagai tafsir yang memiliki corak penafsiran *al-adab al-ijtima'i*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif berupa penelitian kepustakaan.³ Sifat penelitiannya deskriptif analitik yakni bertujuan untuk mendeskripsikan data-data yang objektif, mencatat, dan

¹ Ahmad Al-Syirbashi, "Sejarah Tafsir al-Qur'an" (Jakarta: Firdaus, 2001).

² F A Anshari dan H Rahman, "Metodologi Khusus Penafsiran Al-Quran dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 55-62, <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/view/11480>.

³ Muhammad Abd al-Azhim Al-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum al-Qur'an (Juz I)* (Mesir: Dar al-Ihya al-Kutb al-Arabiyah, 1998).

mendeskripsikannya.⁴ Terdapat beberapa penelitian yang relevan mengenai *manhaj* tafsir khususnya dalam *Tafsir al-Maraghi* ini, diantaranya: *Pertama*, penelitian Farhan Ahsan Anshari dan Hilmi Rahman, pada tahun 2021 dengan judul “*Metodologi Khusus Tafsir Al-Maraghi* Karya Ahmad Musthafa al-Maraghi.”⁵ *Kedua*, ada penelitian karya Ika Parlina,dkk, pada tahun 2021 dengan judul “*Analisis Metode Tafsir Al-Maraghi*”.⁶ *Ketiga*, penelitian Fithrotin pada tahun 2018 dengan judul “*Metode dan Karakteristi Penafsiran Ahmad Musthafa al-Maraghi*”.⁷ Dalam penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas mengenai latar belakang tafsir, corak, dan metodolgi tafsirnya. Adapun pembeda dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokusnya pembahasan mengenai *manhaj* khusus *Tafsir al-Maraghi* dalam menafsirkan surat al-Fil.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan penelitian kepustakaan/*library research*.⁸ Pengumpulan data primer dan sekunder diperoleh dengan penelitian kepustakaan. Sifat penelitiannya deskriptif analitik yakni bertujuan untuk mendeskripsikan data-data yang objektif, mencatat, dan memaparkan hasilnya dalam tulisan ini.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biografi Ahmad Musthafa Al-Maraghi

Ahmad Mustafa bin Mustafa bin Muammad bin 'Abd al-Mun'im al-Maraghi adalah nama lengkapnya al-Maraghi. Kadang-kadang nama Ahmad Mustafa al-Maraghi digabungkan dengan kata Beik. Pada tahun 1300 H/1883 M, al-Maraghi lahir di kota kabupaten Marghah di provinsi Suhaj, yang terletak di tepi barat sungai Nil sekitar 70 KM selatan Kairo.

Al-Maraghi adalah penulis *Tafsir al-Maraghi*, berasal dari keluarga kaya yang sangat menghargai hikmah dan pengetahuan sehingga mereka disebut sebagai keluarga hakim. Ia dibesarkan bersama delapan saudara kandungnya di bawah bimbingan rumah yang mendalami pelajaran agama. Al-Maraghi mempelajari dasar-dasar Islam dari keluarga ini sebelum mendaftar di sebuah madrasah di desanya untuk sekolah dasar. Ia rajin mengaji di madrasah demi meningkatkan kemampuan membaca dan menghafalnya. Dia menghafal Alquran sebelum

⁴ M. T. Rahman, “RASIONALITAS SEBAGAI BASIS TAFSIR TEKSTUAL,” *AlBayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016).

⁵ Anshari, F A, dan H Rahman. “Metodologi Khusus Penafsiran Al-Quran dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 55–62.

⁶ “Gumilar Rusliwa Somantri., “Memahami Metode Kualitatif (Makara Human Behavior Studies in Asia)” (2005): 122.

⁷ Ika Parlina, Aam Abdussalam, dan Tatang Hidayat, “Analisis Metode Tafsir Al-Marāghī,” *ZAD Al-Mufasssir* 3, no. 2 (2021): 225–249.

⁸ Gumilar Rusliwa Somantri. “Memahami Metode Kualitatif”. *Makara Human Behavior Studies in Asia*. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2>. (2005): 122.

⁹ Gumilar Rusliwa Somantri, *Memahami Metode Kualitatif*. *Makara Human Behavior Studies in Asia*. <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2>, vol. 1, 2005, <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055 Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006 Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024 Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252 Ahttp://dx.doi.o.

mencapai usia 13 tahun karena hal ini. Ahmad Mustaf al-Maraghi adalah seorang ulama yang dihormati yang telah menguasai beberapa bidang agama. Terbukti lima dari tujuh saudara kandungnya dan empat dari delapan orang putra laki-laki Syaikh Ahmad Musthafa al-Maraghi yakni ayahnya al-Maraghi adalah ulama besar yang cukup terkenal.

Ahmad Mustafa al-Maraghi adalah murid Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Rida, dua ulama terkemuka yang terkenal dengan pandangan modernis mereka. Al-Maraghi kuliah di dua Universitas Al-Azhar dan Universitas Darul Ulum, keduanya berada di Kairo pada waktu yang bersamaan tahun 1897 M. Kecerdasan yang luar biasa itu memungkinkannya menyelesaikan studinya di kedua universitas tersebut pada tahun yang sama, 1909 M. Al-Maraghi memperoleh keahlian dari beberapa akademisi di kedua universitas tersebut, antara lain Muhammad Abduh, Muhammad Bukhait al-Muṭi'i, Ahmad Rifa'i al-Fyumi, dan Husain al-Adawi. Mereka memainkan peran penting dalam membangun intelektualitas. Setelah menyelesaikan studinya di dua Universitas tersebut, al-Maraghi bekerja sebagai guru di sejumlah Madrasah. Dia terpilih untuk memimpin Madrasah Muallimin tak lama setelah itu diangkat sebagai direktur. Pada tahun 1916-1920, menjadi dosen di Universitas al-Azhar dan Sudan.¹⁰

Al-Maraghi menetap di Hilwan, sebuah desa terdekat 25 kilometer selatan Kairo, di mana dia tinggal sampai kematiannya pada usia 69 tahun (1371 H/1952 M). Namanya pun dilestarikan sebagai nama salah satu jalan sebagai penghargaan atas jasanya.¹¹

Dari sekilas profil kehidupannya, dapat terlihat bahwa al-Maraghi adalah salah satu tokoh terbesar yang pernah dimiliki dunia Islam. Beliau telah mencapai banyak hal dalam 69 tahun hidupnya. Ia tidak hanya mengajar di lembaga pendidikan tersebut, tetapi juga banyak memberikan manfaat bagi masyarakat dengan menghasilkan sejumlah karya. Salah satunya adalah *Tafsir al-Maraghi*, sebuah kitab tafsir yang masih digunakan sampai sekarang di dunia Islam.

Ringkasan publikasi di atas menunjukkan kehebatan dan penguasaan intelektual al-Maraghi di beberapa bidang ilmiah. Menurut klasifikasi, al-Maraghi adalah pemilik delapan disiplin ilmu, antara lain sastra Arab, tafsir hadis, balaghah, ushul fikih, akhlak, sejarah, dan pendidikan. Meski ahli dalam banyak bidang keilmuan, al-Maraghi lebih dikenal sebagai seorang juru bahasa. *Tafsir al-Maraghi* adalah warisan intelektual dari interpretasinya terhadap al-Qur'an, dan itu juga menjadikannya sebagai mufasir yang signifikan di zaman sekarang.¹²

2. Motivasi dan Latar Belakang Penulisan Tafsir

Inspirasi untuk memproduksi *Tafsir al-Maraghi* datang dari banyaknya permintaan masyarakat terhadap buku tafsir yang mudah diakses, praktis, dan

¹⁰ Fithrotin, "Metodologi Dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi Dalam Kitab Tafsir Al Maraghi (Kajian Atas Qs. Al Hujurat Ayat: 9)," *Al-Furqon* 1, no. 2 (2018): 107-120.

¹¹ Saiful Amin Ghofur, "Profil Para Mufasir al-Qur'an" (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).

¹² Harun Nasution dan Tim IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992).

cepat dipelajari. Saat itu masyarakat masih menganggap bahwa berbagai produk tafsir yang ada masih sulit dipahami oleh masyarakat umum.¹³

Al-Maraghi yang telah berkecimpung di bidang penelitian dan pengajaran bahasa Arab selama lebih dari 50 tahun, merasa berkewajiban untuk menyusun kitab tafsir dengan teknik penulisan yang sistematis, bahasa yang sederhana, serta mudah dipahami.¹⁴ Al-Maraghi menyatakan bahwa beliau bercita-cita ingin memajukan pengetahuan Islam, khususnya di bidang tafsir. Dia merasa berkewajiban untuk melakukannya untuk memperluas sebaran informasi dan keilmuan yang sudah dia miliki.

Saat itu karya tafsir al-Maraghi dianggap satu-satunya kitab tafsir di era modern dengan orientasi sosial, agama, dan kemasyarakatan. Pola penafsiran kandungan ayatnya disusun dengan maksud untuk memberikan petunjuk yang mudah dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan oleh pembacanya. Hal ini terindikasi dalam pengertian ayat akan dihubungkan dengan hukum-hukum sosial dan alam yang berlaku dalam masyarakat. Penafsirannya dihubungkan dengan perkembangan dunia dalam perspektif modernitas. Beliau juga mencoba memahami pembacanya bahwa Islam tidak bertentangan dengan kehidupan modern atau apa pun yang disebut sebagai "kemajuan."¹⁵

Terdapat karya tafsir dan karya ilmiah lain terdahulu yang menjadi rujukan al-Maraghi dalam karya tafsirnya, antara lain al-thabari, al-kasyaf, Baidhawi, Ashfahani, al-Naysaburi, al-Razi, al-Bahgawi, al-Qumi, Ibnu Katsir, Yusuf al-Andalusi, al-Biq'a'i, al Alusi, Muhammad Abduh, Thanthawi Jawhari, Ibnu Taymiyah, al-Suyuthi, Ibnu Khaldun, dan lainnya. Dari 30 karya terdahulu yang dituliskan dalam daftar rujukannya, al-Maraghi hanya memberikan catatan khusus tentang *Tafsir al-Manar* karya Muhammad Abdul/Muhammad Rasyid Ridla. al-Maraghi dalam pengantarnya mengungkapkan bahwa *Tafsir al-Manar* sangat berjasa dalam karya tafsirnya.¹⁶

Dalam menulis Tafsir ini, al-Maraghi mengerahkan banyak upaya dan ketekunan untuk menyusunnya selama sekitar sepuluh tahun, dari tahun 1940 hingga 1950 M. Akhirnya pada tahun 1951 di Kairo Mesir, dunia menyaksikan penerbitan pertama kalinya karya *Tafsir al-Maraghi*.

3. Karakteristik *Tafsir Al-Maraghi*

a. Sumber

Terdapat dua sumber penafsiran, yaitu sumber tafsir primer (*mashadir al-ashliyyah*) dan sumber tafsir sekunder (*mashadir tsanawiyyah*). Sumber primer adalah tafsir *bil-ma'tsur* atau tafsir *bil-naqli*, yaitu menafsirkan al-Quran dengan berpedoman kepada al-Qur'an itu sendiri, hadits Nabi, *qaul* sahabat dan *qaul* tabi'in. Sedangkan sumber sekunder adalah sumber penafsiran yang bisa

¹³ Ahmad Musthafa Al-Muraghi, *Tafsir al-Maraghi Juz 1, terj. Tafsir al - Marāghī Juz I, terj. Bahrūn Abu Bakar* (Semarang: CV. Karya Toha Putra, 1993).

¹⁴ Fithrotin, "Metodologi Dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi Dalam Kitab Tafsir Al Maraghi (Kajian Atas Qs. Al Hujurat Ayat: 9)."

¹⁵ Departemen Agama RI, "Ensiklopedi Islam Jilid II" (Jakarta: CV aNDA uTAMA, 1993).

¹⁶ Al-Maraghi, A. M. Muqaddimah Tafsir Al-Maraghi, hal 22, Al-Maktabah Asy-syamilah

memperkaya penafsiran di antaranya karya tafsir milik mufasir lain yang relevan dengan tafsirnya.¹⁷

Karya *Tafsir Al-Maraghi* menggunakan dua sumber tersebut. Dalam penafsirannya al-Maraghi merujuk ayat al-Quran lain, menukil hadits *qaul shahabat* ataupun *qaul tabi'in* sebagai representasi sumber primer. Selain itu al-Maraghi juga menukil pendapat gurunya sebagai sumber sekunder.

b. *Manhaj*/Metode

Metode umum atau *manhaj 'aam* penafsiran dibagi menjadi empat yaitu metode *tahlili*, *ijmali*, *muqaran*, dan *maudhu'i*.¹⁸ *Manhaj tahlili* merupakan metode penafsiran al-Qur'an dengan menjelaskan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat al-Qur'an secara analitis. Menggunakan metode ini, menafsir menerangkan setiap makna sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir.¹⁹ *Manhaj ijmali* merupakan metode penguraian makna al-Qur'an secara ringkas, global, padat, dan diharapkan mencakup segalanya. Metode pertama dan kedua ini secara sistematis susunan penulisannya sesuai dengan tartib surat secara mushaf. Selain itu penyajiannya pun tidak jauh dari bahasa al-Qur'an.²⁰ *Manhaj muqaran* merupakan metode dengan cara membandingkan aspek-aspek tertentu. Perbandingan ini bisa ditinjau dari sisi pendapat mufasir memaknai ayat-ayat al-Qur'an, sistematis penafsirannya, dan hal lainnya dengan tujuan mencari perbedaan-persamaan dalam proses atau pun produk penafsiran antar mufasir.²¹ *Manhaj maudhu'i* merupakan metode penafsiran al-Qur'an yang fokus pada tema, topik, atau judul tertentu. Objek kajian *maudhu'i* ini akan dikorelasikan dengan ungkapan yang ada dalam al-Quran secara detail secara koheren, kemudian dibuktikan korespondensinya dengan fakta baik secara aqli maupun *naqli*.²² Karya *Tafsir al-Maraghi* secara *manhaj 'aam* merupakan penafsiran al-Qur'an yang menggunakan metode *tahlili*.

Sedangkan secara *manhaj khas*, al-Maraghi mempunyai ciri tersendiri yaitu memberikan penjelasan ayat secara umum (*ijmali*), mencantumkan *sabab nuzul*, penjelasan kosakata yang sulit, menjelaskan ayat dengan menggunakan riwayat, tidak menampilkan istilah kebahasaan, menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami, menjelaskan ayat secara rinci (*tafshili*), dan selektif pada kisah-kisah israiliyat. Kekhasan lainnya adalah karya tafsirnya mudah untuk dipahami oleh semua segmen pembacanya, al-Maraghi juga ingin menyadarkan pembacanya bahwa al-Quran bisa merespons perkembangan sains dan kemasyarakatan.

¹⁷ Ghinaurraihah, Eni Zulaiha, Badruzzaman M Yunus, "Metode, Sumber dan Corak Tafsir Pada Penulisan Kitab Tafsir Isyaratul I'jaz Karya Said Nursi" Jurnal Iman dan Spiritualitas, Vol 1, No 4, 2021, 493.

¹⁸ Nashiruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).

¹⁹ 'Abd al-Hayy Al-Farmawi. 1977. *Al-Bidayah fi al-Tafsir alMaudhu'i*, Matbha' al-Hadorot al-'Arabiyah. cet., ke-2, 24.

²⁰ Nashruddin Baidan. 1988. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 13.

²¹ *Ibid.* 65.

²² Al-Maraghi, A. M. Muqaddimah Tafsir Al-Maraghi, hal 12, Al-Maktabah Asy-syamilah.

4. *Manhaj* Khas Al-Maraghi dalam Menafsirkan Surat Al-Fiil

Manhaj khas *Tafsir al-Maraghi* ini bisa terlihat antara lain dalam menafsirkan al-Qur'an surat al-Fiil yang telah penulis sebagai berikut:

a. Menjelaskan Ayat Secara Umum dan Menjelaskan *Munasabah* dengan Surat Sebelumnya

Pada awal penafsiran setiap surat *al-Fiil* ini, al-Maraghi selain menyebutkan bahwa surat ini termasuk kategori *makiyah* juga menerangkan kaitannya dengan surat sebelumnya dalam *tartib mushafi*. *Munasabahnya* dengan surat al-Fiil dan al-Humazah yang mengapitnya bahwa kekayaan duniawi tidak ada akan sanggup mengalahkan kekuasaan Allah.

Secara *ijmali* dijelaskan bahwa pasukan kavaleri bergajah yang dianggap megah dan tidak akan terkalahkan yang dimiliki oleh Abrahah ternyata gagal menuntaskan misinya untuk menghancurkan Kabah. Surat ini seolah hendak menyampaikan pesan Allah bahwa kekayaan, kekuasaan, dan kecerdasan adalah ukuran keberhasilan dan kemegahan duniawi. Namun demikian, sebesar dan sebanyak apa pun keberhasilan duniawi tersebut tetap saja tidak ada apa-apanya jika harus menghadapi kekuasaan Allah. Selanjutnya al-Maraghi menjelaskan secara detail tentang peristiwa yang menimpa pasukan bergajah tersebut.

b. Penjelasan Kosakata yang Dianggap Sulit

Dalam *Tafsir al-Maraghi*, setelah uraian ayat yang akan ditafsirkan terdapat pemaknaan kosakata yang dianggap sulit. Penjelasan kosakata oleh al-Maraghi surat *al-Fiil* dalam tafsir al-Maraghi ini diantaranya الكيد diinterpretasi dengan keinginan menyakiti orang lain secara sembunyi, التضليل dijelaskan sebagai sesuatu pemborosan dan pembatalan, الطير segala sesuatu yang melayang di udara besar ataupun kecil, الأبايل adalah kumpulan sesuatu yang sangat lembut atau ringan, السجيل adalah tanah liat yang mengeras, العصف adalah sisa daun pasca panen, tertiuap angin, dan jadi pakan ternak, dan مأكول diterjemahkan sebagai sisa makanan hewan baik yang terserak ataupun yang ada di sela-sela gigi.

c. Mencantumkan *Asbabunnuzul*

Pada setiap surat dan atau ayat yang memiliki latar belakang atau *asbabunuzul*, dalam *Tafsir al-Maraghi* ini sebelum penafsirannya al-Maraghi mencantumkan terlebih dahulu *asbabunuzul*nya. Begitu pula dalam surat al-Fil ini, al-Maraghi mencantumkan *asbabunuzul* surat al-Fil.

Al-Maraghi menjelaskan bahwa *asbabunuzul* surat ini berkenaan dengan kedatangan tentara Abrahah yang akan menghancurkan Kabah. Tentara Abrahah menggunakan banyak kavaleri menggunakan gajah dalam jumlah yang sangat banyak. Tentara Abrahah berkemah di luar kota Mekah dan mengirimkan ultimatum kepada penduduk Mekah berkenaan dengan maksud kedatangannya. Tetapi sebelum dapat memasuki kota Mekah tentara Abrahah sudah porak poranda akibat diserang oleh "*thayr*" atau makhluk yang beterbangan di atas kavaleri gajah tersebut. *Thayr* tersebut menjatuhkan "batu" yang "panas" yang mengakibatkan pasukan bergajah menjadi luluh lantak seperti daun yang dimakan ulat. Abrahah pun gagal menghancurkan Kabah.

d. Penafsiran dengan Riwayat

Dalam penafsirannya al-Maraghi menyajikan riwayat. Adapun dari segi aspek penyandarannya, diantaranya riwayat-riwayat itu ada yang disandarkan pada Rasul saw, sahabat, tabiin, bahkan riwayat yang belum jelas penyandarannya. Sementara dari aspek fungsinya, ada riwayat sebagai *asbabunuzul*, riwayat sebagai penjelas ayat, dan riwayat sebagai penegas ayat.

Pada surat ini al-Maraghi selain menjelaskan bahwa peristiwa hancurnya pasukan bergajah oleh sesuatu yang terbang ini sebagai cerita populer di kalangan arab. Selain peristiwa besar, kejadiannya pun belum lama terjadi pada saat ayat ini diturunkan. Di sini al-Maraghi menampilkan riwayat dari Ikrimah berkenaan dengan suasana dan akibat yang hancurnya pasukan bergajah oleh *al-thayr* tersebut.

e. Tidak menampilkan istilah kebahasaan

Al-Maraghi tidak menggunakan istilah linguistik dalam penafsirannya, seperti yang digunakan dalam ilmu nahwu, sharaf, dan balaghah. Akan tetapi al-Maraghi berpendapat bahwa disiplin ini memainkan peran penting dalam penafsiran dan sangat penting untuk dipelajari oleh para mufasir. Tetapi di tafsir al-Fiil ini al-Maraghi menyebut beberapa istilah kesehatan seperti cacar (الجدري) dan campak (الحصبة). Kemungkinan istilah tersebut sudah dipahami secara umum oleh masyarakat.

f. Gaya Bahasa Sederhana

Al-Maraghi menggunakan gaya bahasa yang sederhana dalam karya tafsirnya. Kesederhanaan gaya bahasa ini mempermudah pembaca dalam memahami karyanya. Kitab ini menjadi ringan dibaca dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan dan strata pendidikan pembacanya sebagaimana tujuan awal penulisan karyanya.

g. Menjelaskan Ayat Secara Rinci (*tafshili*)

Penafsiran dilakukan secara rinci setiap ayat. Al-Maraghi menguraikan maksud setiap ayat dengan berbagai keterangan singkat dan mudah dipahami pembacanya. Surat al-Fiil ini setiap ayat diuraikan secara runtut sehingga pembaca bisa memahami pesan yang terkandung dalam surat ini.

Dalam menafsirkan kata *thayran abaabiil* misalnya, al-Maraghi tidak menafsirkannya dengan “burung ababil” sebagaimana umumnya para penafsir lainnya. Al-Maraghi menginterpretasikan *thayran abaabiil* sebagai sesuatu yang beterbangan di udara dengan ukuran sangat kecil. *Thayran abaabiil* yang membawa sesuatu yang panas tersebut kemudian menyerang kavaleri bergajah tersebut sampai hancur dan porak poranda sehingga tidak bisa melanjutkan misinya. Al-Maraghi menafsirkan bahwa *thayran abaabiil* tersebut adalah sejenis vektor yang membawa penyakit cacar, campak, atau sejenisnya yang di zaman modern lebih dikenal dengan senjata biologis. Di sini seolah al-Maraghi menafsirkan ayat ini dengan pola pikir ilmiah di zaman beliau hidup sehingga peristiwa hancurnya pasukan bergajah ini lebih bisa dipahami lebih ilmiah. Sebuah pelajaran bahwa kavaleri bergajah dengan ukuran besar justru bisa dikalahkan dengan sesuatu yang bersifat kecil.

h. Selektif Terhadap Kisah Israiliyat

Al-Maraghi mengemukakan bahwa mengutip kisah-kisah dari ahli kitab dalam karya tafsir sebelumnya adalah salah satu kekurangan. Al-Maraghi mengklaim bahwa karya tafsir sebelumnya mengambil narasi dan memasukkan kisah ahli kitab ke dalam tafsir tidak dengan hati-hati dengan kualitas sanadnya.²³ Peristiwa penyerbuan Abrahah ke Mekah ini terjadi pada tahun nabi terlahir sehingga tidak termaktub dalam rujukan ahli kitab.

i. Mencantumkan Penutup

Di setiap akhir penafsirannya, Almaraghi memberikan kesimpulan dan doa. Pada surat al-Fiil ini, al-Maraghi berharap semoga Allah memberikan berkatnya kepada Muhammad, kepada siapa saya memberi tahu apa yang ada di dalamnya pelajaran bagi mereka yang berpikir, mengungkapkan kepadanya apa yang menjijikkan di dalamnya, dan bagi mereka yang merenungkan dan mengambil pelajaran.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini *Tafsir al-Maraghi* sebagai tafsir *ijmali* yang disusun secara *tartib mushafi* ditemukan bahwa *manhaj khas* dalam penulisan karya tafsirnya antara lain mencantumkan *sabab nuzul*, penjelasan kosakata yang sulit, menjelaskan ayat dengan menggunakan riwayat, tidak menampilkan istilah kebahasaan, menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami, menjelaskan ayat secara rinci (*tafshili*), selektif pada kisah-kisah israiliyat, dan mencantumkan penutup. Dalam pemaparannya al-Maraghi menggunakan sumber primer berupa al-Quran, hadis nabi, *qaul sahabi*, dan *qaul tabiin*. Selain dimaksudkan agar karya tafsirnya mudah untuk dipahami oleh semua segmen pembacanya, al-Maraghi dengan gaya tafsirnya juga ingin menyadarkan pembacanya bahwa al-Quran bisa merespons perkembangan sains dan kemasyarakatan.

²³ al-Farmawi, hlm. 52., dan lihat: Nashruddin Baidan. *Ibid.* 151.

DAFTAR PUSTAKA

- “Gumilar Rusliwa Somantri. “Memahami Metode Kualitatif (Makara Human Behavior Studies in Asia)” (2005): 122.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi Juz 1, terj. Tafsīr al - Marāghī Juz I, terj. Bahrūn Abu Bakar*. Semarang: CV. Karya Toha Putra, 1993.
- Al-Syirbashi, Ahmad. “Sejarah Tafsir al-Qur’an.” Jakarta: Firdaus, 2001.
- Al-Zarqani, Muhammad Abd al-Azhim. *Manahil al -Irfan fī Ulum al- Qur’an (Juz I)*. Mesir: Dar al -Ihya al-Kutb al-Arabiyyah, 1998.
- Anshari, F A, dan H Rahman. “Metodologi Khusus Penafsiran Al-Quran dalam Kitab Tafsir Al-Maraghi.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 55–62.
<http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jis/article/view/11480>.
- Fithrotin. “Metodologi Dan Karakteristik Penafsiran Ahmad Mustafa Al Maraghi Dalam Kitab Tafsir Al Maraghi (Kajian Atas Qs. Al Hujurat Ayat: 9).” *Al-Furqon* 1, no. 2 (2018): 107–120.
- Ghofur, Saiful Amin. “Profil Para Mufasir al-Qur’an.” Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Hidayatullah, Harun Nasution dan Tim IAIN Syarif. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Mulyaden, Asep, Muhammad Zainul Hilmi, dan Badruzzaman M. Yunus. “Manhaj Tafsir Al-Kasyaf Karya Al-Zamakhshari.” *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 2, no. 1 (2022): 85–90.
- Nashiruddin Baidan. *Metodologi Penafsiran al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Parlina, Ika, Aam Abdussalam, dan Tatang Hidayat. “Analisis Metode Tafsir Al-Marāghī.” *ZAD Al-Mufasssirin* 3, no. 2 (2021): 225–249.
- Rahman, M. T. “RASIONALITAS SEBAGAI BASIS TAFSIR TEKSTUAL.” *AlBayan: Jurnal Studi Al- Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016).
- RI, Departemen Agama. “Ensiklopedi Islam Jilid II.” Jakarta: CV ANDA UTAMA, 1993.